

## PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM *MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH* KELAS VIII DI MTSN 3 KOTA PALU

Ria Indriani, Ahmad Asse, Ubadah

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia

Corresponding E-mail: [indrianimutahir@gmail.com](mailto:indrianimutahir@gmail.com)

### Abstract

This research is concerned with the problems of students in *mahārah al-qirā'ah* at MTsN 3 Palu City whose problems include what are the problems of students in class VIII *mahārah al-qirā'ah* at MTsN 3 Palu City and what are the solutions to the problems of class VIII students at MTsN 3 Palu City in *mahārah al-qirā'ah*.

This research uses qualitative research methods and uses a descriptive approach. The results of the research show that first, the author divides problems from a linguistic perspective at MTsN 3 Palu City into four, namely sound system, sentence structure, vocabulary and writing. Meanwhile, problems from a non-linguistic perspective are divided into four, namely environmental factors, interest and motivation, educational factors, and facilities and infrastructure factors. Second, the solution or effort made by the teacher to overcome this problem is to spell out the words word by word to the students which is then followed up so that the pronunciation of the words is correct, such as pronouncing *makhārijul hurūf*, asking students to memorize the 14 *dhamir*, and giving them Arabic texts to rewrite. Meanwhile, the solution from a non-linguistic perspective is to provide motivation, vary learning methods, give prizes, and hold extra hours.

**Keywords:** *Makhārijul hurūf, Dhamir, Mahārah al-Qirā'ah*

### Abstrak

Penelitian ini berkenaan dengan problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* di MTsN 3 Kota Palu yang permasalahannya meliputi apa yang menjadi problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu dan bagaimana solusi problematika peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu dalam *mahārah al-qirā'ah*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, problematika dari segi linguistik di MTsN 3 Kota Palu oleh penulis dibagi menjadi empat yaitu tata bunyi, tata kalimat, kosa kata, dan tulisan. Sedangkan Problematika dari segi non linguistik dibagi menjadi empat yaitu faktor lingkungan, minat dan motivasi, faktor pendidik, dan faktor sarana dan prasarana. *Kedua*, solusi atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut yaitu mengejakan kata perkata kepada peserta didik yang kemudian diikuti agar pelafalan kata benar seperti penyebutan *makhārijul hurūf*, meminta peserta didik untuk menghafal 14 *dhamir*, dan memberikan teks Bahasa Arab untuk ditulis kembali. Sedangkan solusi dari segi non linguistik dengan memberikan motivasi, memvariasikan metode belajar, memberikan hadiah, dan mengadakan jam tambahan.

**Kata Kunci:** *Makhārijul hurūf, Dhamir, Mahārah al-Qirā'ah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Menyadari pentingnya pendidikan bagi setiap individu, maka dalam proses pembelajaran harus di adakan inovasi pembelajaran juga strategi yang tepat dalam menyampaikan materi agar peserta didik bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut.

Dalam pendidikan pasti ditemukan problematika dalam pembelajaran baik yang dihadapi peserta didik maupun guru. Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.<sup>1</sup> Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala yang harus di pecahkan agar tercapai suatu hasil yang maksimal. Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problem kebahasaan yang biasa disebut dengan problem *linguistik*, dan

problem non kebahasaan atau *non linguistik*. Pengetahuan guru tentang kedua problem tersebut sangat penting agar guru dapat meminimalisasi problem yang terjadi dan mencari solusi.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Arab pada lingkup formal di Indonesia sudah dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Problematika bahasa Arab terjadi pada semua tingkatan jenjang sekolah. Problematika ini terjadi dimulai dari pembiaran-pembiaran yang lambat laun menjadi persoalan serius. Mulai dari pendidikan tingkatan dasar (MI) dan menengah pertama (MTs) persoalan pembelajaran bahasa Arab hanya di biarkan. Namun ketika pembelajaran bahasa Arab melangkah ke jenjang sekolah menengah atas (MA) dan perguruan tinggi, perhatian mulai serius karena pembiaran-pembiaran pada jenjang sebelumnya ternyata belum mendapatkan solusi yang tepat.

Problematika dapat di temukan melalui tahap awal berupa analisis keadaan yang tergolong isu yang belum dikatakan problem sebenarnya, jika di dapatkan bahwa isu tersebut merupakan problematika yang

---

<sup>1</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2000) 440.

<sup>2</sup>Naskhi, “*Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*”, (volume 2 No.1, Tahun 2020),41.

menjadi kendala pembelajar bahasa Arab. Tahapan-tahapan ini di lalui agar problem yang sebenarnya dapat di temukan dan di peroleh solusi pemecahannya.<sup>3</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārah al-qirā'ah* (keterampilan membaca) merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dibekali keterampilan membaca, dalam hal ini adalah membaca teks Arab, memahami isi teks dalam sebuah buku. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan panca indera penglihatan, serta pemikiran untuk menangkap isi kandungan teks yang dibacanya tersebut.<sup>4</sup>

Problematika peserta didik dalam pembelajaran banyak di temukan di berbagai sekolah-sekolah hingga saat ini. Anak yang mengalami problematika atau kesulitan dalam pembelajarannya memerlukan perhatian khusus dan menelaah bentuk-bentuk permasalahan dan kesulitan yang dialami sehingga nantinya para pendidik

dapat mencari alternatif solusi yang tepat dalam pemecahan masalah pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Problematika pada pembelajaran sering kali ditemukan tidak hanya pada jenjang sekolah dasar, jejang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perkuliahan sering kali ditemukan berbagai macam bentuk problematika pada pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari pokok permasalahan tersebut, dirumuskan sub permasalahan sebagai berikut: 1) Apa yang menjadi problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu?, 2) Bagaimana solusi problematika peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu dalam *mahārah al-qirā'ah*?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang menjadi problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu dan untuk mengetahui solusi dari problematika peserta didik kelas VIII di

---

<sup>3</sup>Fiddaroini saidun, *Strategi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, (Surabaya: Jauhar, 2006),96.

<sup>4</sup>Abdullah Sungkar, *Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden*

*Intan Lampung, Jurnal UIN Raden Intan Lampung* (1 Januari-Juni 2019),137.

<sup>5</sup>Nurul Laily Syahada, “*Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di Sdn Kowel 3*”, *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika Vol. 2 No. 2* (September 2022), 226.

MTsN 3 Kota Palu dalam *mahārah al-qirā'ah*.

Kajian tentang problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, dua diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Refdahria Rifngatin; mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas islam negeri prof.K.H Saifuddin Zuhri yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Qirā'ah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cilongkok Kabupaten Banyumas*” pada tahun 2022, dan penelitian Zahra Abdullah; mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahārah al-Qirā'ah pada peserta didik di MTs Al-Khairat pusat Palu*” pada tahun 2019. Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah mengalami modifikasi dan semakin berkembang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian, kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang di peroleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>6</sup>

Penelitian dengan jenis kualitatif ini didasarkan pada tujuan yang ingin di capai yaitu mendeskripsikan tentang problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* kelas VIII MTsN 3 kota Palu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metodologi Pengajaran *Mahārah Al-Qirā'ah***

---

<sup>6</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021),79.

Dalam bidang pengajaran membaca, terdapat beberapa teori dan metode. Masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode-metode tersebut antara lain:

**a. Metode *Harfiyyah***

Metode *harfiyyah* pada metode ini guru memulainya dengan mengajarkan huruf-huruf *hijaiyyah* satu per satu. Guru mengajarkan huruf-huruf *alif, ba, ta*, dan seterusnya sampai *ya*. Para pembelajar belajar membaca huruf apabila mereka melihat tulisannya. Setelah itu mereka belajar membaca suku kata dan selanjutnya kata. Metode ini disebut juga dengan metode huruf, atau metode *hijaiyyah*, atau metode *Abjadiyyah*, atau juga metode *alfabet*.

Kelebihan metode ini adalah terasa mudah bagi guru, dikenal oleh para ibu dan bapak, dan menjadikan para pembelajar kenal dengan huruf. Akan tetapi sebagian para ahli mengkritik metode ini. Mereka berkata bahwa satu huruf terdiri dari berbagai bunyi sebagai pengganti dari satu bunyi. Huruf “س” namanya “سین/ *sin* “. Pengkritik metode ini berpendapat bahwa metode ini dapat mengakibatkan para pembelajar lambat dalam belajar membaca.

**b. Metode *Shautiyyah***

Dari segi proses pentahapan huruf ke suku kata dan suku kata ke kata metode ini mempunyai kesamaan dengan metode membaca huruf. Akan tetapi ada perbedaan dengannya dari segi pengajaran huruf. Pada metode membaca huruf, huruf-huruf diberikan sesuai dengan namanya. Huruf “ص” misalnya diajarkan bahwa huruf tersebut “صاد/ *shad* “. Akan tetapi dalam metode Membaca Bunyi huruf tersebut diajarkan dengan “ص”. Kelebihan metode ini bahwa setiap huruf dipanggil sesuai dengan bunyinya.

**c. Metode *Maqtha'iyah***

Metode ini mengajarkan membaca kepada para pembelajar dengan cara mengajarkan suku kata terlebih dahulu. Kemudian setelah itu mereka diajarkan membaca kata-kata yang terdiri dari suku kata. Untuk mengajarkan suku kata terlebih dahulu dikenalkan kepada mereka huruf-huruf *mad*.

Metode ini kadang-kadang lebih baik dari pada metode *Harfiyyah* atau *Shautiyyah*. Karena metode ini memulai pengajarannya dari satuan yang lebih besar dari huruf atau bunyi. Ketiga metode ini (*Metode Harfiyyah, Shautiyyah, dan Maqtha'iyah*) disebut dengan metode

*Juz'iyah* atau *Tarkibiyyah*. Karena dimulai dari *juz* (bagian) yang kemudian berpindah ke suku kata dan kata.

Selain ketiga metode di atas ada beberapa metode yang berlawanan arahnya dengan ketiga metode tersebut, yaitu metode *Kulliyah* atau metode *Tahiliyyah*. Dinamakan metode *Kulliyah* karena metode tersebut dimulai dari umum ke khusus. Di antara yang termasuk ke dalam metode ini adalah metode Kata dan metode Kalimat.<sup>7</sup>

#### d. Metode Kata

Dengan metode ini, guru pertama-tama mengemukakan kata yang dibarengi dengan bunyinya. Guru mengucapkannya berulang-ulang, dan setelah itu peserta didik mengulangnya. Setelah itu guru mengemukakan kata dengan bentuknya agar para siswa mengetahui atau membacanya. Setelah peserta didik dapat membaca kata, mereka mulai menganalisis huruf-huruf yang membentuk kata tersebut.<sup>8</sup>

#### e. Metode Integratif

Para pendukung metode ini berpendapat bahwa tiap-tiap metode

mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Oleh karena itu jalan terbaiknya adalah dengan mengambil aspek-aspek positif dari metode-metode tersebut dan menjauhkan dari aspek-aspek negatifnya, yaitu dengan jalan tidak hanya berpegang pada satu metode saja dengan tidak menghiraukan metode-metode lainnya<sup>9</sup>

#### Pelaksanaan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*

Pada kegiatan awal, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a dengan membaca surah *al fātihah* bersama-sama sebagai bahasa Arab seperti (selamat pagi) صباح الخير dan siswa menjawab menggunakan bahasa arab صباح النور (selamat pagi juga), kemudian guru menanyakan kabar peserta didik كيف حالك؟ (bagaimana kabarmu?) siswa menjawab menggunakan bahasa Arab الحمد لله بخير (alhamdulillah baik), kemudian guru mengisi jurnal dan mengabsen peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik

---

<sup>7</sup>Yayan Nurbayan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zein Al Bayan, 2008), 97-99.

<sup>8</sup>Aziz Fakhurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 308.

<sup>9</sup>Ibid 309

untuk semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru membacakan kosakata tentang يومياتنا yang ada di buku paket, kemudian meminta peserta didik untuk menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Setelah kosa kata sudah dibaca semua, guru menggunakan metode drill dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu putra dan putri. Selanjutnya guru meminta kelompok putra membaca kosakata bahasa Arab dan kelompok putri membaca terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan juga sebaliknya. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar melekat dan tertanam pada ingatan mereka dan peserta didik ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga meminimalisir adanya kegaduhan ataupun adanya peserta didik yang mengantuk didalam kelas.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tentang materi hari ini dengan memaparkan dan mengajak peserta didik untuk melihat teks Bahasa Arab yang telah dibagikan sebelumnya. Sebelum guru memulai membacakan *hiwār* (percakapan bahasa Arab) , guru mengulang kembali materi pada pertemuan kemarin agar lebih

mudah ketika mendapatkan materi baru, kemudian melanjutkan materi hari ini. Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan guru membaca terlebih dahulu dengan perintah “ibu akan membacakannya terlebih dahulu, silahkan disimak ya, nanti kalian menirukan apa yang ibu baca”, kemudian peserta didik menjawab “ baik ibu”. Kemudian setelah guru membaca dan ditirukan oleh peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membaca teks *qirā’ah* secara bersama-sama dan berulang dengan suara yang lantang dan jelas.

Setelah guru membacakan teks *qirā’ah* berupa *hiwār* ( percakapan bahasa Arab) seperti di atas, guru meminta dua orang peserta didik secara berpasangan untuk maju kedepan untuk mempraktekan dan mengulang bacaan sebagai tokoh Hasyim dan Afandi yang telah dibacakan oleh guru sebelumnya, ternyata Sebagian besar peserta didik belum dapat membaca tulisan Arab tersebut, bahkan hingga di tuntuni oleh guru tetapi peserta didik tetap merasa kesulitan dalam melafalkan nya. Pengucapan *makhārijul hurūf* yang belum sesuai membuat makna Bahasa Arab menjadi berubah, sehingga hal ini menjadi sangat penting dalam *mahārah al-qirā’ah*,

kemudian guru memperbaiki bacaan peserta didik yang masih keliru seperti pengucapan yang belum sesuai.

Tahapan terakhir adalah penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah materi sudah tersampaikan, guru kemudian meminta peserta didik untuk menghafalkan *mufradāt* yang sudah dipelajari kemudian pada pertemuan minggu depan akan ditanyakan kembali. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) pada latihan yang ada di buku cetak Bahasa Arab, kemudian guru menginformasikan materi pelajaran selanjutnya dan menutup dengan do'a dan guru mengucapkan selamat tinggal dengan bahasa Arab *الى اللقاء* (sampai jumpa kembali) dan dijawab oleh peserta didik menggunakan bahasa Arab juga *مع السلامة* (semoga selamat) kemudian guru memberikan salam penutup dan dijawab oleh peserta didik bersama-sama.

### ***Faktor-faktor Yang Menjadi Problematika Peserta Didik Dalam Mahārah Al-Qirā'ah Kelas VIII Di MTsN 3 Kota Palu***

Pada pembahasan ini, penulis menguraikan apa yang menjadi problematika peserta didik dalam *mahārah al-qirā'ah* di MTsN 3 Kota Palu. Problematika dalam *mahārah al-qirā'ah* merupakan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran serta hambatan yang terjadi baik yang disebabkan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan belajar mengajar di MTsN 3 Kota Palu, penulis menemukan beberapa permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung yang menghambat proses belajar mengajar *mahārah al-qirā'ah* di MTsN 3 Kota Palu. Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam *mahārah al-qirā'ah* yang terdapat di MTsN 3 Kota Palu dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### **1. Problematika Segi Linguistik**

Problematika segi linguistik adalah permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan masalah kebahasaan itu sendiri, diantaranya adalah:



a. Tata Bunyi

Salah satu yang menjadi problematika pembelajaran keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) adalah sistem bunyi. Ada beberapa huruf Arab yang bunyinya atau suaranya juga dijumpai pada huruf lain, seperti: ت، ث، ح، خ، ذ، ص، ض، ط، ظ، ق، ك، ع، غ.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat penulis amati bahwa ketika guru menyampaikan tujuh *mufradāt* di depan peserta didik yang di ulang sebanyak kurang lebih 5 kali pada setiap *mufradāt* pada tema الساعة، Mufradat yang pertama kali guru baca adalah النصف yang artinya setengah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menirukan, yang menjadi kesulitan siswa adalah bunyi huruf ص yang hampir sama bunyinya dengan huruf س sehingga siswa membacanya menjadi النصف. Kemudian pada materi يومياتنا peserta didik kesulitan membaca pada sistem bunyi seperti pada kata تستيقظ berubah menjadi تستيقظ makhrajnya menjadi berubah. Dan sering sekali dijumpai peserta didik yang keliru dalam membaca huruf hijaiyah ك dan ق dalam *hiwār* pada materi يومياتنا. Berdasarkan pengamatan yang penulis

lakukan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada saat guru membacakan *mufradāt* atau *hiwār* (percakapan) dalam bahasa Arab yang bunyi dan makhrajnya hampir sama peserta didik kesulitan dalam membacanya atau menirukan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya perbendaharaan mufradat bagi peserta didik serta minim nya peserta didik yang dapat membaca *al-qur'ān*.

b. Tata Kalimat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 8E Riski Minallah, penulis dapat informasikan bahwa dalam proses pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*, mereka kurang mengerti dan paham susunan kalimat yang benar seperti apa, terlebih lagi karena faktor Sebagian besar dari siswa kelas 8 belum dapat membaca *al-qur'an*. Siswa juga kesulitan dalam melafalkan bacaan yang telah di lafalkan sebelumnya oleh guru karena belum terbiasa membaca tulisan-tulisan *al-qur'an*.

Pada observasi dan wawancara, penulis menanyakan kepada sebagian peserta didik kelas 8 yaitu Ezqya Miftah, Moh.Fais, Nadiva, dan Riski, yang menjadi penyebab mereka belum bisa membaca yaitu karena kurangnya kesadaran untuk belajar

al-qur'an, terlebih lagi karena dampak bencana tsunami dan likuifaksi 2018 yang menyebabkan mereka kehilangan tempat mengaji dan karena jarak yang jauh serta sekolah sehabian yang membuat mereka merasa lelah sehingga tidak cukup waktu belajar, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan karena kesibukan pekerjaan dan sebagainya. Hal ini menjadi penyebab terbesar peserta didik belum bisa menguasai pembelajaran Bahasa Arab dalam *mahārah al-qirā'ah*

c. Kosa kata (*Mufradāt*)

Kurangnya perbendaharaan yang cukup pada peserta didik kelas VIII di MTsN 3 kota Palu membuat mereka belum sepenuhnya mampu menguasai *mahārah al-qirā'ah*. Dalam memperkenalkan kosakata baru, guru mengulang-ulang kosakata tersebut sebanyak lima kali kemudian diikuti oleh peserta didik, tetapi yang menjadi problematika adalah sulitnya peserta didik dalam melafalkannya seolah-olah asing di lidah mereka sehingga belum sesuai dengan *makhārijul huruf* saat mengucapkan kosakata tersebut, kemudian guru membenarkan bacaan peserta didik yang belum sesuai.

d. Tulisan

Adanya perbedaan tulisan antara Bahasa Arab dan tulisan Bahasa Indonesia, membuat peserta didik kelas VIII di MTsN 3 kota Palu merasa kesulitan dalam membaca tulisan-tulisan berbahasa Arab. Dari observasi yang peneliti lakukan di MTsN 3 kota Palu, keunikan bahasa Arab dengan bahasa yang lain diantaranya pada *makhārijul huruf* nya, yaitu tempat keluarnya huruf, disini peserta didik harus tau dari mana huruf itu dikeluarkan. Ada beberapa huruf hijaiyah yang dalam pelafalannya sedikit mirip yaitu seperti ح (*kha*) dan ه (*ha*) kemudian huruf ك (*kaf*) dan ق (*Qaf*) ق jika guru yang melafalkan tidak terlalu fasih maka mengeluarkan huruf hijaiyah sesuai *makhārijul huruf* tentu peserta didik akan kesulitan dalam membedakan huruf tersebut. Hasil pegamatan yang dilakukan oleh penulis ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah yang mirip, sehingga ketika membaca peserta didik banyak yang mengalami kesalahan.

## 2. Faktor Lingkungan

Problematika atau kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Arab akan dirasakan langsung oleh peserta didik, faktor peserta didik merupakan faktor dari

segi non linguistik atau masalah yang muncul bukan dari segi kebahasaan, lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, ketika lingkungan dalam pembelajaran nyaman maka akan membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, berikut penulis deskripsikan terkait dengan lingkungan atau suasana pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu:

a. Suasana kelas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa suasana kelas pada saat pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu pada jam pembelajaran pertama yaitu jam 07.20-09.10 peserta didik masih terlihat bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru tetapi sebagian besar peserta didik memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pada hari itu. Tetapi berbeda ketika pembelajaran bahasa Arab dilakukan pada jam 13.30-15.30 , peserta didik terlihat mengalami kelelahan dan konsentrasi belajar cenderung menurun yang mengakibatkan sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru saat menyampaikan

materi. Mereka gaduh sendiri dikelas yang membuat siswa yang sedang memperhatikan merasa terganggu, serta ada Sebagian peserta didik yang keluar meninggalkan kelas saat jam Pelajaran berlangsung dengan alasan izin ke kamar mandi sehingga kelas menjadi tidak kondusif pada jam pembelajaran.

b. Suasana Madrasah

Dari pengamatan yang penulis lakukan di MTsN 3 Kota Palu secara menyeluruh terlihat lingkungan yang di tumbuh beberapa pepohonan di lingkungan madrasah, namun suasananya agak sedikit gersang sehingga terasa panas, hal ini juga membuat peserta didik kurang merasa nyaman selama proses pembelajaran, terlebih lagi di waktu siang. Letak madrasah yang bisa dikatakan terpencil membuat sulitnya akses listrik masuk, namun Upaya tetap di lakukan oleh pihak madrasah untuk menunjang kenyamanan lingkungan madrasah, terkadang juga angin kencang yang membuat pasir dan debu beterbangan dikarenakan madrasah masih dalam proses Pembangunan, namun kemajuan pesat tetap dirasakan karena kurang dari lima tahun setelah bencana likuifaksi kini bangunan

megah berwarna hijau MTsN 3 Kota Palu berdiri di tengah-tengah Masyarakat.

### 3. Minat dan Motivasi

Penulis mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu dalam belajar membaca bahasa Arab. Peserta didik terlihat kurang memiliki minat dan motivasi dalam belajar *mahārah al-qirā'ah* karena belajar *mahārah al-qirā'ah* (keterampilan membaca) tidaklah mudah, peserta didik masih kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, membaca dengan panjang dan pendek bahasa Arab dan mengenali bunyi setiap huruf, sehingga minat peserta didik menjadi kurang. Kesulitan-kesulitan tersebut sudah pasti mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar keterampilan membaca bahasa Arab. Sehingga peserta didik yang mengalami penurunan dalam hal motivasi akan malas dalam mengikuti pelajaran dan cenderung tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut akan menyebabkan prestasi peserta didik menurun.

### 4. Faktor Pendidik

Guru adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Berhasil atau tidaknya *mahārah*

*al-qirā'ah* di MTsN 3 Kota Palu bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap peserta didiknya seperti cara mengajar dan metode yang digunakan.

### 5. Faktor Sarana dan Prasarana

Berkenaan dengan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 kota Palu berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan seluruh peserta didik belum mempunyai buku paket, sehingga guru harus menulis di papan tulis terlebih dahulu materi pada hari itu, hal ini membuat banyak waktu yang terbuang sia-sia dan peserta didik menjadi ribut dan suasana kelas menjadi gaduh karena menunggu guru selesai menulis di papan tulis. Untuk pembelajaran *hiwār*, guru biasanya mencetak atau memfoto copy teks tersebut agar peserta didik dapat membaca satu persatu sehingga dapat mengefesienkan waktu. Adapun kendala atau permasalahan lainnya yang dialami oleh guru dalam hal sarana prasaarana adalah belum masuknya aliran listrik di MTsN 3 Kota Palu sehingga guru belum dapat menggunakan media yang menunjang pembelajaran seperti proyektor/LCD.

## **Solusi Problematika Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Kota Palu Dalam *Mahārah Al-qirā'ah***

### **1. Solusi dari segi problematika linguistik**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwasanya Upaya guru dalam mengatasi problematika *mahārah al-qirā'ah* yaitu dalam problem tata bunyi yaitu guru mengejakan kata perkata kepada peserta didik yang kemudian diikuti agar pelafalan kata benar seperti penyebutan *makhārijul huruf*, misalnya dalam kata تستيقظ terdiri dari lafadz تس, تي, قط yang artinya kamu bangun tidur. Guru menggunakan metode drill yaitu metode berulang-ulang agar pelafalan peserta didik jelas dalam pengucapannya, begitu juga dalam memberikan *mufradāt* (kosakata).

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika atau kesulitan dalam tulisan bahasa Arab adalah guru memberikan teks Bahasa Arab untuk ditulis kembali guna membiasakan tangan peserta didik dalam menulis bahasa Arab, karena tulisan Arab jauh berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia. Cara menyambungkan huruf, membedakan huruf yang bisa

disambung dan yang tidak bisa di sambung, hal ini harus di pahami terlebih dahulu sebelum menulis dan juga harus sering berlatih. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik guna menambah kemampuan peserta didik dalam menulis dan mengulang kembali materi yang sudah diberikan di madrasah.

### **2. Solusi dari segi problematika non linguistik**

a. Memberikan motivasi kepada siswa.

Motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Memotivasi peserta didik untuk berlatih membaca teks Arab artinya pendidik harus lebih gencar lagi menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Guru juga dapat membuat peraturan dan sanksi apabila peserta didik tidak mau melaksanakan perintah guru, hal ini dapat dilakukan guru untuk menambah semangat dan minat peserta didik untuk mempelajari *mahārah al-qirā'ah*. Sanksi yang diberikan oleh guru bukan semata-mata karena wujud kebencian kepada peserta didik, melainkan karena kasih sayang seorang guru.

b. Memvariasikan metode belajar

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 3 kota Palu, guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik paham dan lancar dalam membaca teks Arab, contohnya seperti dalam pemberian kosakata. Guru melafalkan terlebih dahulu kosakata berulang-ulang dan kemudian di ikuti oleh peserta didik berulang-ulang juga, sehingga peserta didik yang kesulitan dalam mengucapkan atau melafalkan Bahasa Arab menjadi terbiasa dan dapat melafalkan dengan jelas

c. Memberikan hadiah (*reward*)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 3 Kota Palu, *reward* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu berupa pujian, nilai tambahan, tepuk tangan dan kadang dengan hadiah secara fisik untuk peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. ataupun peserta didik yang melakukan hal positif lainnya, sehingga peserta didik yang belum bisa menjawab dapat termotivasi dan berusaha untuk belajar lebih giat lagi.

d. Mengadakan jam pelajaran tambahan

Dari banyaknya solusi dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika peserta didik dalam *mahārah*

*al-qirā'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota Palu adalah dengan mengadakannya jam pelajaran tambahan. Biasa guru mencari kelas-kelas yang kosong ataupun karena guru berhalangan untuk hadir pada hari tertentu. Peserta didik yang belum menguasai *mahārah al-qirā'ah* di panggil secara khusus satu persatu oleh guru untuk dibimbing langsung karena apabila bimbingan dilakukan didalam kelas dapat menyebabkan hasil yang kurang maksimal dikarenakan cara tangkap dan proses menghafal tiap peserta didik tidaklah sama.

## KESIMPULAN

Penulis telah memaparkan seluruh hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika dari segi linguistik oleh penulis dibagi menjadi empat yaitu tata bunyi, tata kalimat, kosa kata, dan tulisan. Problematika dari segi non linguistik dibagi menjadi empat yaitu faktor lingkungan, minat dan motivasi, faktor pendidik, dan faktor sarana dan prasarana.
2. Solusi atau upaya yang dilakukan guru

dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam *mahārah al-qirā'ah* dari segi linguistik yaitu guru mengejakan kata perkata kepada peserta didik. Dalam problematika atau kendala yang berkaitan dengan tarkib, solusi atau Upaya yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik untuk menghafal 14 *dhamir*. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika atau kesulitan dalam tulisan bahasa Arab adalah guru memberikan teks bahasa Arab untuk ditulis. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam *mahārah al-qirā'ah* dari segi *non linguistik* yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik
- b. Memvariasikan metode belajar
- c. Memberikan hadiah (*Reward*)
- d. Mengadakan jam tambahan bagi peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Fakhrurrozi Aziz, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2012.

Hasan Shadily, John M Echols dan, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Naskhi, "Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab". Volume 2 No.1, 2020.

Nurbayan, Yayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al Bayan, 2008.

Saidun, Fiddaroini, *Strategi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Surabaya: Jauhar, 2006.

Sungkar, Abdullah, *Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intan Lampung, Jurnal UIN Raden Intan Lampung*. 1 Januari-Juni 2019.

Syahada Nurul Laily, *Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik di SDN Kowel 3, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*. Volume 2 No. 2, 2022.